



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Perspektif Hukum Islam terhadap Mekanisme Pembulatan Harga di ATK-Foto Copy UD Assyarif dan ATK - Foto Copy Pesantren Al Falah

*Islamic Law Perspective on Price Rounding Mechanism in ATK-Photo Copy UD Assyarif and ATK -Photo Copy Pesantren Al Falah*

**Jailani**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan

\*Corresponding Author: E-mail: [jaylani7211@gmail.com](mailto:jaylani7211@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 15 June, 2024

Revised: 23 July, 2024

Accepted: 26 July, 2024

#### Kata Kunci:

Pembulatan Harga;  
Hukum Islam

#### Keywords:

Price Rounding;  
Islamic Law

DOI: [10.56338/jks.v7i7.5803](https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5803)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perspektif Hukum Islam terhadap mekanisme pembulatan harga dalam transaksi jual beli di Toko ATK & Fotocopy UD Assyarif dan KFC. Tujuan utamanya adalah mendeskripsikan, menilai, dan menganalisis mekanisme pembulatan harga dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung, analisis data, interpretasi, serta penyusunan laporan. Subjek dan sumber data dalam penelitian ini adalah Toko ATK & Fotocopy UD Assyarif dan KFC. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua toko memiliki pendekatan yang berbeda terhadap mekanisme pembulatan harga. Assyarif menunjukkan komitmen pada kebijakan yang statis, menjaga konsistensi tanpa rencana perubahan besar di masa mendatang. Sementara itu, Al Falah menunjukkan pendekatan yang lebih dinamis, siap menyesuaikan kebijakan tergantung pada perubahan lingkungan bisnis. Kedua toko menekankan transparansi, kesepakatan konsumen, dan nilai-nilai sosial dalam praktik pembulatan harga mereka. Meskipun demikian, perbedaan pendekatan ini menunjukkan bahwa meski mereka berbeda dalam strategi, keduanya tetap menghargai nilai-nilai inti Islam dalam bisnis. Pemahaman terhadap mekanisme pembulatan harga juga menjadi sorotan. Assyarif menekankan pemahaman mendalam dan konsistensi dalam menerapkan prinsip syariah, sementara Al Falah lebih mengikuti standar umum dalam menjelaskan kebijakan pembulatan harga. Keduanya berusaha meningkatkan pemahaman konsumen tetapi masih menghadapi tantangan dalam menjelaskan konsep-konsep ekonomi syariah kepada konsumen modern. Kesesuaian mekanisme pembulatan harga dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah adalah poin penting dalam penelitian ini. Kedua toko menunjukkan komitmen pada keadilan, transparansi, kesadaran sosial, dan konsistensi dalam menjalankan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam operasional mereka.

#### ABSTRACT

This research aims to elucidate the Islamic Law perspective on price rounding mechanisms in transactions of buying and selling at ATK & Photocopy UD Assyarif and KFC. The primary objectives are to describe, evaluate, and analyze the price rounding mechanisms within the principles of Sharia economics. This research adopts a qualitative approach, gathering data through interviews, direct observations, data analysis, interpretation, and report compilation. The subjects and data sources for this study are ATK & Photocopy UD Assyarif and KFC. The analysis reveals that both stores have differing approaches to price rounding mechanisms. Assyarif demonstrates a commitment to static policies, maintaining consistency without major planned changes in the future. Meanwhile, Al Falah exhibits a more dynamic approach, ready to adapt policies based on changes in the business environment. Both stores emphasize transparency, consumer agreement, and social values in their price rounding practices. Nevertheless, these differing approaches indicate that while they differ in strategy, both still value core Islamic principles in business. Understanding of price rounding mechanisms is also highlighted. Assyarif stresses deep understanding and consistency in applying Sharia principles, while Al Falah tends to follow general standards in explaining price rounding policies. Both strive to enhance consumer understanding but still face challenges in explaining Sharia economic concepts to modern consumers. Alignment of price rounding mechanisms with Sharia economic principles is a crucial point in this research. Both stores show commitment to justice, transparency, social awareness, and consistency in implementing Sharia economic principles in their operations.

### PENDAHULUAN

Dalam aktivitas jual beli, terdapat berbagai praktik dan mekanisme yang digunakan untuk menentukan harga suatu barang. Salah satu praktik umum yang sering ditemui adalah pembulatan harga. Pembulatan harga merupakan praktik di mana harga suatu barang atau jasa dibulatkan ke angka terdekat yang lebih mudah dalam transaksi.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo adalah lembaga pendidikan Islam yang juga memiliki toko Alat Tulis Kantor (ATK) dan jasa fotokopi. Dalam operasional toko ATK dan jasa fotokopi tersebut, terdapat mekanisme pembulatan harga yang digunakan dalam transaksi jual beli. Namun, dalam konteks agama Islam, terdapat pertanyaan mengenai kesesuaian praktik pembulatan harga ini dengan prinsip-prinsip hukum Islam.

Sebagai penguat terhadap temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penyempurnaan generalisasi terhadap keumuman fenomena pada lingkup pondok pesantren yang mengelola unit usaha fotokopi dan toko ATK, maka peneliti juga melakukan sampling pada beberapa lokasi berbeda. Dalam penelitian kali ini peneliti juga menjadikan Toko ATK dan Fotokopi KFC di lingkungan Pondok Pesantren Al Falah sebagai lokasi pengumpulan data penelitian.

Dalam Islam, terdapat prinsip-prinsip etika dan keadilan yang diharapkan diikuti dalam transaksi jual beli. Hukum Islam menekankan pentingnya keadilan, ketepatan, dan keseimbangan dalam menentukan harga dan melaksanakan transaksi. Oleh karena itu, sangat relevan untuk melihat perspektif hukum Islam terhadap mekanisme pembulatan harga yang digunakan dalam jual beli barang di toko ATK dan jasa fotokopi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah praktik pembulatan harga yang digunakan di ATK dan jasa fotokopi sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip hukum Islam. Dalam konteks ini, penelitian ini memiliki kepentingan dalam mengkaji kembali praktik pembulatan harga yang digunakan oleh toko ATK dan jasa fotokopi tersebut, serta memberikan pemahaman lebih baik tentang prinsip-prinsip hukum Islam dalam bertransaksi kepada pemilik toko dan konsumen.

Dalam melaksanakan penelitian ini, metode kualitatif yang digunakan. Peneliti melakukan observasi ke lapangan dan wawancara langsung dengan pemilik toko ATK dan jasa fotokopi. Selain itu, sumber-sumber hukum Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, dan fatwa ulama juga digunakan sebagai referensi untuk memahami pandangan agama Islam terkait masalah jual beli. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif hukum Islam terhadap mekanisme pembulatan harga pada jual beli barang di toko ATK dan jasa fotokopi. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi berbasis Islam, khususnya dalam aktivitas jual beli.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi kepada pemilik toko ATK dan jasa fotokopi mengenai alternatif mekanisme harga yang lebih sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini dapat membantu mereka untuk mempertimbangkan kembali praktik pembulatan harga yang digunakan dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip hukum Islam.

Selain dampak praktis, penelitian ini juga memiliki nilai akademis yang penting. Dalam konteks perkembangan pemikiran dan studi hukum Islam, penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang masalah pembulatan harga dalam jual beli barang. Hal ini juga dapat mendorong penelitian lebih lanjut dalam bidang ini, baik dalam skala yang lebih luas maupun di lingkungan pondok pesantren lainnya.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan hukum Islam yang melibatkan interpretasi terhadap prinsip-prinsip hukum Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, Hadis, dan fatwa ulama. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang perspektif hukum Islam terkait jual beli dan pembulatan harga. Selanjutnya, wawancara dengan pemilik toko ATK dan jasa fotokopi dilakukan untuk memperoleh data yang lebih spesifik mengenai praktik pembulatan harga yang digunakan.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh. Data dianalisis dengan mengacu pada kerangka hukum Islam dan prinsip-prinsip keadilan dalam jual beli. Dari analisis tersebut, diharapkan dapat dihasilkan kesimpulan yang jelas mengenai kesesuaian mekanisme pembulatan harga yang digunakan dengan perspektif hukum Islam.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip hukum Islam dalam aktivitas jual beli barang. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat tentang pentingnya memahami dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.

## **METODE**

Dalam melaksanakan penelitian ini, metode kualitatif yang digunakan. Peneliti melakukan observasi ke lapangan dan wawancara langsung dengan pemilik toko ATK dan jasa fotokopi. Selain itu, sumber-sumber hukum Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, dan fatwa ulama juga digunakan sebagai referensi untuk memahami pandangan agama Islam terkait masalah jual beli. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif hukum Islam terhadap mekanisme pembulatan harga pada jual beli barang di toko ATK dan jasa fotokopi. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi berbasis Islam, khususnya dalam aktivitas jual beli.

Metodologi penelitian yang dapat digunakan untuk mengkaji Perspektif Hukum Islam terhadap Mekanisme Pembulatan Harga pada Jual Beli Barang di Toko ATK & Fotocopy UD Assyarif dan KFC dapat mencakup hal-hal berikut:

### **Identifikasi Tujuan Penelitian**

Menjelaskan tujuan penelitian yang ingin dicapai, seperti untuk memahami pandangan hukum Islam terhadap mekanisme pembulatan harga dalam jual beli barang di ATK dan foto copy, serta menganalisis implikasi praktisnya dalam konteks Toko ATK & Fotocopy UD Assyarif dan KFC.

### **Penentuan Pendekatan Penelitian**

Menentukan pendekatan penelitian yang digunakan, antara lain pendekatan kualitatif atau kuantitatif. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif lebih tepat untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang perspektif hukum Islam dan pandangan stakeholders terkait pembulatan harga.

### **Pengumpulan Data**

Melakukan pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data diperoleh melalui wawancara dengan tokoh, stakeholder, penjual, atau konsumen yang terlibat dalam jual beli barang di Toko ATK & Fotocopy UD Assyarif dan KFC. Selain itu, juga dilakukan observasi langsung terhadap mekanisme pembulatan harga yang digunakan dalam praktik jual beli di lokasi tersebut.

### **Analisis Data**

Menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan atau teknik analisis yang sesuai. Dalam penelitian ini, analisis data melibatkan pengkategorian dan penafsiran pandangan hukum Islam terhadap mekanisme pembulatan harga, serta mengevaluasi kesesuaian atau ketidaksesuaian praktik pembulatan harga yang ada dengan perspektif hukum Islam.

### **Interpretasi dan Kesimpulan**

Menginterpretasikan hasil analisis data dan merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan dapat mencakup pemahaman tentang perspektif hukum Islam terhadap mekanisme pembulatan harga, identifikasi potensi ketidaksesuaian dengan praktek yang ada, serta rekomendasi terkait implementasi praktik pembulatan harga yang sesuai dengan pandangan hukum Islam.

## Penyusunan Laporan Penelitian

Menyusun laporan penelitian yang mencakup seluruh langkah penelitian yang dilakukan, mulai dari latar belakang, tujuan, metodologi, analisis data, interpretasi, kesimpulan, hingga rekomendasi. Laporan penelitian ini harus disusun secara sistematis dan mengikuti struktur yang baku.

Penting untuk mencatat bahwa metodologi penelitian yang paling tepat dapat bervariasi tergantung pada konteks, sumber daya yang tersedia, dan ruang lingkup penelitian yang ditetapkan. Selalu penting untuk memastikan bahwa metodologi yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki keabsahan serta reliabilitas yang memadai.

## HASIL DAN DISKUSI

### Mekanisme Pembulatan Harga

Toko ATK & Fotocopy UD Assyarif dan Toko ATK & Fotocopy di Pesantren Al Falah, melalui kebijakan pembulatan harga mereka, mengeksplorasi berbagai pendekatan yang mencerminkan nilai-nilai yang berbeda. Kedua toko ini, meskipun berada dalam konteks yang serupa, menampilkan perbedaan signifikan dalam cara mereka mengelola kebijakan pembulatan harga ini.

Assyarif, dengan pendekatan yang lebih statis, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap transparansi dan nilai-nilai sosial dalam kebijakan pembulatan harganya. Mereka menerapkan pembulatan pada nominal kecil untuk mempermudah transaksi, sementara sisa nominal disumbangkan sebagai infak pesantren. Pentingnya transparansi terpancar dari cara mereka menjelaskan praktik pembulatan harga secara terperinci kepada konsumen, menjelaskan tujuan filantropis di balik kebijakan ini. Mereka menekankan kesepakatan bersama antara karyawan dan konsumen sebagai landasan kebijakan mereka. Pada titik ini, Assyarif menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjaga konsistensi dalam kebijakan yang ada, tanpa rencana perubahan di masa mendatang, dengan fokus pada prinsip transparansi, kesepakatan bersama, dan komitmen pada nilai-nilai agama.

Di sisi lain, Toko ATK & Fotocopy di Pesantren Al Falah memperlihatkan pendekatan yang lebih dinamis dalam menerapkan kebijakan pembulatan harga. Mereka memiliki kebijakan yang bervariasi antara barang yang dijual dan jasa yang ditawarkan, serta adanya variabilitas dalam pembulatan harga tergantung pada nilai transaksi dan jenis layanan yang diberikan. Meskipun memberikan penjelasan yang jelas kepada pelanggan terkait kebijakan pembulatan harga, mereka juga mengakui kemungkinan perubahan dalam lingkungan bisnis atau regulasi. Hal ini menunjukkan keinginan mereka untuk tetap menjaga keadilan dan transparansi terhadap pelanggan. Respons positif terhadap pertanyaan pelanggan dan kepedulian yang besar terhadap aspek etika menjadi poin penting dalam menjaga hubungan baik dengan pelanggan.

Perbedaan signifikan antara kedua toko ini terletak pada pendekatan statis dan dinamis terhadap kebijakan pembulatan harga. Assyarif cenderung mempertahankan kebijakan yang sudah ditetapkan tanpa rencana perubahan, sementara Al Falah lebih terbuka terhadap penyesuaian kebijakan untuk menjaga efisiensi transaksi. Meskipun begitu, keduanya sama-sama menghargai dan mengapresiasi pentingnya transparansi, baik dalam menjelaskan kebijakan kepada pelanggan maupun dalam menanggapi pertanyaan mereka.

Dalam hal pengelolaan mekanisme pembulatan harga, Assyarif menonjolkan komitmen mereka pada nilai-nilai sosial dan konsistensi dalam kebijakan yang mereka terapkan. Mereka berpegang teguh pada kebijakan yang telah ada tanpa mengharapkan perubahan signifikan di masa mendatang. Sebaliknya, Al Falah menunjukkan fleksibilitas dalam menyesuaikan kebijakan sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis, tetapi tetap menjaga fokus pada transparansi dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun kedua toko menampilkan pendekatan yang berbeda dalam menerapkan kebijakan pembulatan harga, keduanya tetap memegang prinsip-prinsip penting

seperti transparansi, responsivitas terhadap kebutuhan pelanggan, dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial. Ini menunjukkan bahwa sementara pendekatan mereka berbeda, mereka masih berbagi nilai-nilai inti yang sama dalam menjalankan bisnis mereka.

Pandangan para ahli ekonomi Islam memberikan wawasan mendalam terkait mekanisme pembulatan harga dan nilai-nilai yang mendasarinya dalam konteks Islam. Palaku ekonomi sadar pentingnya keadilan, transparansi, dan kesepakatan dalam transaksi ekonomi. Mereka menerapkan nilai-nilai Islam yang mendorong transparansi, kejujuran, dan keadilan dalam bisnis dan perdagangan. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang tercermin dalam praktik kedua toko yang mempertahankan kebijakan pembulatan harga.

Praktik transaksi tersebut juga ada prinsip-prinsip yang juga mencakup nilai-nilai sosial dan filantropis yang tercermin dalam praktik pembulatan harga, seperti yang dilakukan oleh Toko ATK & Fotocopy UD Assyarif. Penekanan mereka pada kesepakatan bersama dengan konsumen, menjelaskan tujuan filantropis di balik praktik pembulatan, serta sumbangan infak pesantren, mencerminkan komitmen mereka pada nilai-nilai sosial dalam Islam.

Begitu juga yang disampaikan oleh beberapa pakar ekonomi Islam, menggarisbawahi perlunya responsivitas terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Pendekatan yang dinamis seperti yang diterapkan oleh Toko ATK & Fotocopy di Pesantren Al Falah, yang siap menyesuaikan kebijakan sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis atau regulasi, sesuai dengan pandangan ini.

Namun, para ahli ekonomi Islam juga menyoroti pentingnya konsistensi dan transparansi dalam menjalankan kebijakan yang sudah dibuat dan disepakati oleh semua pihak, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Toko ATK & Fotocopy UD Assyarif mencerminkan pentingnya transparansi, integritas, dan keadilan dalam transaksi ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam konteks mekanisme pembulatan harga, pandangan para ahli ekonomi Islam menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara nilai-nilai utama Islam seperti keadilan, transparansi, kesepakatan, dan responsivitas terhadap perubahan dalam mengelola kebijakan bisnis. Meskipun kedua toko menunjukkan pendekatan yang berbeda, keduanya masih menghormati dan menerapkan nilai-nilai inti yang sama yang tercermin dalam prinsip-prinsip ekonomi Islam.

### **Pemahaman Terhadap Mekanisme Pembulatan Harga**

Dalam penelitian terkait pemahaman penjual dan konsumen terhadap mekanisme pembulatan harga di Toko ATK & Fotocopy Assyarif dan Toko ATK & Fotocopy di Pesantren Al Falah, terungkap bahwa kedua toko ini menempatkan pentingnya transparansi, kesepakatan konsumen, dan nilai-nilai etika dalam penerapan kebijakan pembulatan harga. Meskipun memiliki prinsip-prinsip yang serupa sebagai landasan, keduanya menunjukkan perbedaan dalam pendekatan, tingkat pemahaman, dan adaptabilitas terhadap perubahan.

Toko ATK & Fotocopy Assyarif menekankan pemahaman yang mendalam serta aplikasi yang konsisten terhadap prinsip syariah dalam praktik pembulatan harga. Mereka mengutamakan penjelasan yang rinci kepada konsumen terkait pembulatan harga, menjadikan kesepakatan dari konsumen sebagai prinsip utama sebelum melaksanakan pembulatan. Meskipun upaya transparansi dan komunikasi sudah diterapkan dengan baik, tantangan masih muncul dalam memastikan bahwa penjelasan yang disampaikan memadai bagi semua konsumen, terutama yang membutuhkan pemahaman lebih lanjut.

Di sisi lain, Toko ATK & Fotocopy di Pesantren Al Falah mengusung pendekatan yang lebih standar dalam menerapkan pembulatan harga. Mereka juga memperhatikan transparansi dalam menjelaskan pembulatan harga kepada konsumen dan konsistensi dalam kebijakan internal. Namun, tingkat kompleksitas dan penjelasan terkait pembulatan harga memiliki sedikit perbedaan dengan yang dilakukan oleh Assyarif. Meskipun sebagian besar dipahami oleh konsumen, terkadang masih terjadi kebingungan atau kurangnya kejelasan terutama dalam transaksi yang lebih rumit atau tidak sesuai ekspektasi.

Kedua toko menekankan pentingnya responsif terhadap pertanyaan konsumen dan kesadaran etika dalam praktik bisnis. Namun, Assyarif lebih menekankan pada kesepakatan konsumen sebelum melakukan pembulatan harga, sementara Al Falah fokus pada standar umum dalam penerapan kebijakan.

Tetapi keduanya menunjukkan kesiapan untuk mempertimbangkan perubahan di masa mendatang. Assyarif berencana untuk meningkatkan komunikasi dan penjelasan kepada konsumen untuk memastikan pemahaman yang lebih baik. Di sisi lain, Al Falah juga siap melakukan penyesuaian berdasarkan pengalaman dan tanggapan yang mereka terima.

Secara keseluruhan, baik Assyarif maupun Al Falah menegaskan bahwa pembulatan harga bukan hanya aspek teknis dalam transaksi, melainkan juga mencerminkan komitmen terhadap prinsip transparansi, kesepakatan, dan etika dalam menjaga hubungan yang baik antara penjual dan konsumen. Meskipun dengan pendekatan yang sedikit berbeda, keduanya berusaha untuk memperbaiki komunikasi dan pemahaman terkait praktik pembulatan harga di toko mereka untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Penelitian tentang pemahaman penjual dan konsumen terhadap mekanisme pembulatan harga di Toko ATK & Fotocopy Assyarif dan Toko ATK & Fotocopy di Pesantren Al Falah menyoroti kompleksitas di balik penerapan kebijakan pembulatan harga. Meskipun keduanya menitikberatkan pada transparansi, kesepakatan konsumen, dan nilai-nilai etika, perbedaan dalam pendekatan dan pemahaman menjadi sorotan utama.

Dalam konteks ini, para ahli ekonomi sering menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang kebijakan harga dan nilai-nilai yang mendasarinya. Dalam menjalankan transaksi dengan pemahaman yang jelas tentang kewajiban dan tanggung jawab masing-masing pihak.

Jadi transparansi dan kesepakatan dalam transaksi adalah inti dari prinsip-prinsip ekonomi syariah. Dalam konteks ini, Toko ATK & Fotocopy Assyarif yang menekankan kesepakatan konsumen sebelum pembulatan harga menggambarkan implementasi nyata dari prinsip ini. Namun, dia juga menyoroti bahwa aspek yang lebih mendalam dari pemahaman, terutama bagi konsumen yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut, perlu diperhatikan secara cermat.

Kompleksitas dalam menjelaskan prinsip-prinsip ekonomi syariah kepada konsumen modern dapat menjadi tantangan tersendiri. Ini terlihat dalam penelitian di mana Toko ATK & Fotocopy di Pesantren Al Falah, meskipun mengutamakan transparansi, masih mengalami kebingungan konsumen terkait transaksi yang lebih rumit. Menurut pandangan Imam Yahya bin Umar mengenai konsep penetapan harga, beliau menyatakan bahwa eksistensi harga merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah transaksi. Maka penting bagi penjual untuk memastikan bahwa penjelasan tentang mekanisme pembulatan harga sesuai dengan pemahaman konsumen.

Dalam perspektif ekonomi Islam kesepakatan terjadinya permintaan dan penawaran tersebut, haruslah terjadi secara sukarela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa dalam melakukan transaksi pada tingkat harga tertentu. Penekanan ini sejalan dengan apa yang diamati di kedua toko, di mana mereka menekankan pentingnya menjawab pertanyaan konsumen dan memperbaiki komunikasi untuk meningkatkan pemahaman.

Secara menyeluruh, pandangan para ahli ekonomi menegaskan pentingnya memahami prinsip-prinsip ekonomi, transparansi, dan responsivitas terhadap konsumen dalam konteks kebijakan harga. Meskipun kedua toko telah menunjukkan komitmen pada prinsip-prinsip ini, masih ada ruang untuk meningkatkan pemahaman dan respons terhadap konsumen yang dapat mengarah pada kepuasan pelanggan yang lebih baik.

### **Kesesuaian Mekanisme Pembulatan Harga dengan Prinsip Ekonomi Syariah**

Kedua penelitian menyoroti pendekatan toko ATK & Fotocopy terhadap pembulatan harga dalam konteks prinsip-prinsip ekonomi syariah. Toko ATK & Fotocopy Assyarif memprioritaskan

keadilan, transparansi, dan keteraturan dalam transaksi sebagai landasan utama mekanisme pembulatan harga mereka. Mereka menerapkan pembulatan harga sebagai cara untuk memudahkan transaksi, memberdayakan masyarakat lokal dengan harga yang adil, dan menjaga konsistensi dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Di sisi lain, Toko ATK & Fotocopy di Pesantren Al Falah juga menegaskan pentingnya keadilan dan transparansi dalam pembulatan harga mereka. Mereka mengikuti aturan khusus yang mengarah pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah dan juga berupaya memberdayakan masyarakat lokal melalui praktik harga yang adil. Selain itu, mereka memberikan penekanan pada komunikasi aktif dengan konsumen untuk menjelaskan mekanisme pembulatan harga sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Kedua toko memiliki peran sosial yang kuat dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Assyarif dan Al Falah sama-sama mengarahkan sebagian dari hasil penjualan untuk zakat atau infak, menunjukkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Ini mencerminkan komitmen mereka tidak hanya pada fungsi bisnis tetapi juga pada kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Selain itu, baik Assyarif maupun Al Falah memberikan perhatian besar pada transparansi dalam proses pembulatan harga. Mereka memberikan informasi yang jelas kepada pelanggan, memastikan agar mereka memahami proses pembulatan harga sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Pemahaman prinsip-prinsip ekonomi syariah juga menjadi fokus pelatihan dan informasi yang diberikan kepada karyawan dan pelanggan di kedua toko.

Evaluasi berkala menjadi bagian penting dari kedua toko untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam mekanisme pembulatan harga mereka. Hal ini menunjukkan komitmen mereka dalam terus memperbaiki dan meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip yang mereka anut.

Secara keseluruhan, baik Assyarif maupun Al Falah memegang komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam menerapkan mekanisme pembulatan harga mereka. Transparansi, keadilan, kesadaran sosial, dan konsistensi dalam menjalankan prinsip-prinsip ekonomi syariah menjadi inti dalam penerapan kebijakan yang mereka terapkan. Meski dengan penekanan yang sedikit berbeda, keduanya menunjukkan upaya yang serupa dalam menjalankan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam operasional mereka.

Kesesuaian mekanisme pembulatan harga dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah menjadi landasan utama dalam penelitian tentang toko ATK & Fotocopy Assyarif dan Pesantren Al Falah. Pandangan para ahli tentang prinsip ekonomi syariah memberikan dimensi yang lebih luas dalam memahami sejauh mana kedua toko tersebut memenuhi nilai-nilai ini dalam praktik bisnis mereka.

Keadilan, sebagai prinsip fundamental dalam ekonomi Syariah. Harga yang adil adalah harga yang dapat menutupi semua biaya operasional produsen dengan tingkat laba tertentu, serta tidak merugikan para pembeli. Kedua toko ini menunjukkan komitmen pada keadilan melalui praktik pembulatan harga yang berorientasi pada keteraturan dan keadilan transaksi. Mereka memastikan harga yang adil bagi konsumen dengan menerapkan pembulatan harga pada nominal kecil dan memberikan kesempatan untuk kesepakatan sebelum transaksi, mencerminkan upaya mereka untuk menciptakan keseimbangan dalam transaksi bisnis.

Transparansi, salah satu pilar penting dalam ekonomi syariah, Harus tercipta transparansi dan kejujuran dalam transaksi ekonomi. Sehingga pembeli dapat menjalankan transaksi mereka dengan keyakinan bahwa barang tersebut sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan hukum Syariah. Kedua toko ini memberikan penekanan pada transparansi dengan memberikan penjelasan yang terperinci kepada konsumen tentang mekanisme pembulatan harga yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Upaya ini memastikan agar konsumen memahami proses pembulatan harga dan mendorong kesepakatan yang transparan antara penjual dan pembeli.

Kesesuaian praktik bisnis dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah juga mencakup kesadaran sosial. Para ekonom Islam menyoroti pentingnya kontribusi sosial dalam prinsip ekonomi syariah.<sup>64</sup> Assyarif dan Al Falah menunjukkan komitmen sosial dengan memberikan sebagian hasil penjualan untuk zakat atau infak, menunjukkan tanggung jawab mereka terhadap kesejahteraan masyarakat. Tindakan ini mencerminkan komitmen mereka bukan hanya sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang memegang prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip ekonomi syariah seperti keteraturan, keadilan, transparansi, dan komitmen sosial menjadi fondasi bagi kedua toko dalam menerapkan mekanisme pembulatan harga. Meskipun dengan penekanan yang sedikit berbeda, keduanya berusaha menjalankan prinsip-prinsip ini dalam operasional mereka sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap ekonomi syariah yang berkelanjutan dan beretika.

## **KESIMPULAN**

Dua toko ATK & Fotocopy, Assyarif dan Pesantren Al Falah, memiliki pendekatan yang berbeda dalam menerapkan mekanisme pembulatan harga. Assyarif menunjukkan komitmen pada konsistensi dan nilai-nilai sosial dalam kebijakan mereka, sementara Al Falah lebih terbuka terhadap penyesuaian kebijakan untuk menjaga efisiensi transaksi. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam menghargai transparansi, responsivitas terhadap kebutuhan pelanggan, dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial. Keduanya memegang prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti keadilan, transparansi, dan kesadaran sosial sebagai fondasi dalam menjalankan bisnis.

Penelitian tentang pemahaman penjual dan konsumen terhadap mekanisme pembulatan harga menyoroti pentingnya transparansi, kesepakatan konsumen, dan nilai-nilai etika. Meskipun keduanya menekankan hal serupa, Assyarif lebih menekankan pada kesepakatan konsumen sebelum melakukan pembulatan harga, sementara Al Falah fokus pada standar umum dalam penerapan kebijakan.

Kesesuaian mekanisme pembulatan harga dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah menjadi landasan utama dalam penelitian. Baik Assyarif maupun Al Falah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip ini dalam penerapan kebijakan harga mereka, termasuk keadilan, transparansi, kesadaran sosial, dan konsistensi.

Dalam kesimpulan, kedua toko menunjukkan perbedaan dalam pendekatan, namun tetap berbagi nilai-nilai inti dalam menjalankan bisnis mereka. Mereka menghormati prinsip-prinsip ekonomi syariah sebagai fondasi utama dalam menerapkan mekanisme pembulatan harga, menegaskan komitmen mereka pada keadilan, transparansi, dan kesadaran sosial sebagai bagian integral dari operasional mereka.

## **SARAN**

Rekomendasi yang bisa diberikan berfokus pada meningkatkan pemahaman dan komunikasi terkait praktik pembulatan harga kepada konsumen. Upaya yang lebih besar untuk menjelaskan dengan detail kepada konsumen, terutama yang membutuhkan pemahaman lebih lanjut, dapat menjadi langkah yang signifikan bagi kedua toko. Selain itu, peningkatan responsivitas terhadap pertanyaan konsumen dapat memperbaiki pemahaman tentang praktik pembulatan harga.

Tidak hanya itu, kebijakan pembulatan harga sebaiknya tetap mempertahankan keseimbangan antara konsistensi dalam kebijakan yang telah ada dengan fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Hal ini akan memungkinkan toko untuk tetap konsisten dengan prinsip-prinsip utama mereka sambil tetap responsif terhadap perubahan yang terjadi.

Terakhir, kesinambungan evaluasi dan pembaruan terhadap kebijakan pembulatan harga bisa menjadi praktik yang baik. Dengan demikian, kedua toko dapat terus meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam serta memastikan bahwa nilai-nilai seperti transparansi, kesepakatan, dan keadilan tetap menjadi inti dari kebijakan mereka dalam mekanisme pembulatan harga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Said Sa'ad Marthon. (2004). *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*. (Jakarta: Zikrul Hakim).
- Nurjannah, A. (2019). *Implementasi Hak Khayar Dalam Jual Beli Terhadap Slogan Barang Yang Sudah Dibeli Tidak Dapat Dikembalikan (Studi Kasus Pada Toko Grosir Dan Eceran Binti Sholikah)* [Phd Thesis, Iain Metro]. <https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/738/>
- Zainul Arifin. (2000). *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek*. (Jakarta: Alvabet).
- Adiwarman Azwar Karim. (2004). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Jusmaliani. (2008). *Bisnis Berbasis Syariah*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Zagoto, E. (2023). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Sewa Menyewa Dan Non-Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Periode 2016-2020. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*.
- Arivia, C. R. (2017). *Implementasi Hak Khayar'aib Oleh Pedagang Pakaian Di Pasar Aceh (Perspektif Fiqih Muamalah)* [Phd Thesis, Uin Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/824/>
- Bamualim, Chaidar S, Irfan Abu Bakar. (2005). *Revitalisasi Filantropi Islam–Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia*. (Jakarta: PBB UIN).
- Laura Hardilawati, W. (2020). Strategi bertahan UMKM di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal akuntansi dan ekonomika*.